

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Dalam pengajaran, bahasa Indonesia merupakan pengajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi, bahasa Indonesia tetap dipelajari. Ada empat keterampilan yang harus dikuasai dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai ketika akan menganalisis cerpen.

Salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di kelas VII SMP adalah menulis dan salah satu kompetensi dasar dalam menulis adalah mampu menganalisis sebuah karya sastra yaitu cerpen.

Kegiatan belajar mengajar sastra yang menyenangkan sangat berpengaruh terhadap situasi pembelajaran yang baik. Sering ada anggapan bahwa pembelajaran mengenai cerita pendek (cerpen) hanya sekedar mendengarkan saja. Padahal banyak hal yang dapat dilakukan seperti menganalisis cerpen. Kesalahan pemahaman tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam belajar dan ditambah lagi dengan cara mengajar guru yang monoton membuat siswa semakin malas dalam belajar.

Keterampilan memahami dan menganalisis cerpen perlu ditanamkan pada siswa di sekolah, sehingga mereka mampu mengapresiasi cerpen dengan baik. Mengapresiasi sebuah karya sastra tidak hanya dituntut untuk

penghayatan dan pemahamann semata, tetapi berpengaruh untuk mempertajam kepekaan perasaan, penalaran serta kepekaan anak terhadap masalah-masalah kemanusiaan yang terjadi di sekolah atau di masyarakat. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Pembelajaran menganalisis cerpen bertujuan menstimulus kemampuan siswa dalam hal menulis. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang mampu menganalisis sebuah karya sastra yaitu cerpen. Banyak faktor yang melatarbelakangi ketidakmampuan tersebut yaitu kurangnya kepercayaan diri siswa untuk menuangkan pendapatnya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia disekolah tersebut yaitu Ibu Dra. Meidolina Lubis, S. Pd. Beliau mengatakan bahwa siswa kelas VII SMP Swasta Yappendak Pabatu kesulitan dalam menerapkan keterampilan menulis. Beliau mengatakan bahwa siswa disana masih kurang terutama dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen, hambatan-hambatan tersebut diantaranya (1) siswa mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik cerpen karena selama ini siswa hanya diberikan pengertian dari tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, namun tidak dijelaskan bagaiman cara menentukan unsur-unsur tersebut, (2) beberapa siswa tidak membaca cerpen dengan serius, (3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan (4) pemilihan metode yang kurang tepat dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen yaitu dengan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Proses belajar mengajar disekolah tersebut masih sederhana yaitu dengan metode ceramah dan dengan media papan tulis. Siswa disekolah tersebut kurang tertarik dengan menggunakan media tersebut sehingga pembelajaranpun tidak efektif. Banyak siswa yang hanya duduk, diam, dan bahkan ada beberapa siswa yang duduk dibelakang sambil tertidur. Pada saat ditanya apakah mereka mengerti atau tidak, mereka hanya diam saja. Guru disana juga tidak dapat berbuat hal yang lebih. Apabila guru sedikit keras dalam belajar, siswa akan semakin keras dan malas untuk belajar. Ini juga dikarenakan minat belajar siswa yang kurang, media pembelajaran yang membosankan, dan juga cara mengajar guru yang monoton.

Dari beberapa permasalahan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menganalisis cerpen pada siswa SMP kelas VII masih tergolong rendah. Untuk itu peneliti ingin mencoba melakukan penelitian tentang kemampuan menganalisis cerpen disekolah tersebut. Peneliti ingin menggunakan sebuah media yaitu audio-visual. Peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan apabila pembelajaran menganalisis cerpen ini dilakukan dengan media audio-visual disekolah tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya pembaharuan dalam pengajaran menganalisis cerpen yaitu dengan menggunakan media audio-visual. Penggunaan media ini didasarkan atas pemikiran bahwa siswa akan lebih mudah menganalisis jika pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik. Selain itu media audio-visual juga dapat mengurangi tingkat kebosanan siswa.

Djamarah (1995: 122) menyatakan bahwa, “Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran.” Menurut Trianto (2009: 234) “Media pembelajaran tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga bentuk sederhana, seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan ke luar kelas.” Media pembelajaran menurut Trianto (2009: 234) diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik
2. metode pembelajaran lebih bervariasi
3. siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktifitas
4. pembelajaran lebih menarik
5. mengatasi keterbatasan ruang.

Asyhar (2011: 8) menyatakan bahwa “Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.”

Dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Astri Monika tahun 2014 yang berjudul “Kemampuan Menanggapi Pembacaan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan Menggunakan Media Audio-Visual”, beliau menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang cukup baik apabila pembelajaran mengenai cerpen ini dilakukan dengan media

audio-visual. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77,77 dengan kualifikasi Baik (B).

Dengan demikian, peneliti ingin melakukan hal yang sama di SMP Swasta Yappendak Pabatu dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif kepada pihak siswa, guru, maupun sekolah untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan cara belajar mengajar disekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul antara lain:

- (1) pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik di SMP Swasta Yappendak Pabatu,
- (2) kurangnya motivasi belajar siswa,
- (3) rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis cerpen,
- (4) beberapa siswa tidak membaca cerpen dengan serius,
- (5) penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi,

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan demi tercapainya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah cerpen. Alasan pembatasan masalah ini adalah untuk melihat kemampuan

siswa SMP Swasta Yapendak Pabatu dalam menganalisis cerpen dengan menggunakan media audio-visual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan dalam pembatasan masalah, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Pabatu tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan media audio-visual?
- (2) Bagaimanakah kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Pabatu tahun pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan media audio-visual?
- (3) Bagaimanakah pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Pabatu tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

- (1) untuk mengetahui kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Pabatu tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan media audio-visual.

- (2) untuk mengetahui kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Pabatu tahun pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan media audio-visual.
- (3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap kemampuan menganalisis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta Yapendak Pabatu tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktik bagi siswa, guru, dan pihak sekolah.

1. Manfaat bagi siswa, setelah menggunakan media audio-visual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya menganalisis cerpen.
2. Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan solusi dan masukan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menganalisis cerpen, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menarik.
3. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar disekolah serta dapat mengembangkan siswa yang berkualitas.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian